



---

## **IMPLEMENTASI PENTINGNYA AKUNTANSI SYARIAH DI ERA PERKEMBANGAN MODERN**

### ***IMPLEMENTATION OF THE IMPORTANCE OF SHARIAH ACCOUNTING IN THE ERA OF MODERN DEVELOPMENT***

**Mira Ryanti<sup>1</sup>, Rayyan Firdaus<sup>2</sup>**

Universitas Malikussaleh

Email: mira.220420001@mhs.unimal.ac.id<sup>1</sup>, rayyan@unimal.ac.id<sup>2</sup>

---

#### Article history :

Received : 28-11-2024

Revised : 30-11-2024

Accepted : 03-12-2024

Published: 05-12-2024

#### **Abstract**

*. This research was conducted with the aim of determining the value of sharia accounting in a contemporary context. The most famous examples of accounting fraud are the Arthur Anderson and Enron scandals. This kind of situation will not happen again in the future. After that, the main topics of Islamic accounting are discussed. Additionally, sharia accounting is still somewhat isolated in Muslim-majority countries, even though many businesses have adopted sharia principles. Because they have not fully implemented the concept of sharia, many people still consider this to be a scam. Sharia accounting is very important because they understand the values of the Islamic religion and realize that if they do something wrong, they will not only be punished by their superiors, but will also be held accountable for their actions before Allah SWT, a point that seems to be debatable.*

**Keywords : Sharia Accounting, Sharia Principles, Conventional Accounting.**

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menentukan nilai akuntansi syariah dalam konteks kontemporer. Contoh paling terkenal dari penipuan akuntansi adalah skandal Arthur Anderson dan Enron. Keadaan seperti ini tidak akan terjadi lagi di masa mendatang. Setelah itu, topik utama akuntansi Islam dibahas. Selain itu, akuntansi syariah masih agak terpinggirkan di negara-negara yang mayoritas muslim, meskipun banyak bisnis telah mengadopsi prinsip syariah. Karena mereka belum menerapkan konsep syariah sepenuhnya, banyak orang masih menganggap ini sebagai penipuan. Akuntansi syariah sangat penting karena mereka memahami nilai-nilai agama Islam dan menyadari bahwa jika mereka melakukan sesuatu yang salah, mereka tidak hanya akan dihukum oleh atasan mereka, tetapi juga akan dimintai pertanggungjawaban atas tindakan mereka di hadapan Allah SWT, hal yang tampaknya masih diperdebatkan.

**Kata Kunci : Akuntansi Syariah, Prinsip Syariah, Akuntansi Konvensional.**

#### **PENDAHULUAN**

Akuntansi, menurut perspektif ilmiah, adalah bidang yang berusaha untuk mengubah data dan angka menjadi pengetahuan dengan mengkategorikan transaksi ke dalam akun, perkiraan, atau bagian keuangan seperti aset, modal, kewajiban, hasil, pengeluaran, dan keuntungan setelah menilai berbagai transaksi (Supriadi, 2020). Prinsip akuntansi, menurut konsep Syariah, adalah seperangkat standar hukum yang stabil yang digunakan oleh akuntan untuk pekerjaan mereka dalam



pembukuan, analisis, pengukuran, penyajian, dan penjelasan. berfungsi sebagai dasar untuk mereka menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian (Hidayatullah, 2020).

Menurut filosofi akuntansi, akuntansi mengikuti bisnis. Tanggapan dan evaluasi terhadap pertumbuhan bisnis dalam lingkungan ini dikenal sebagai akuntansi pembangunan. Dalam keadaan seperti ini, akuntansi berkembang dan dipengaruhi oleh tren bisnis. Akuntansi pengembangan mencakup akuntansi sosial, akuntansi SDM, ( Sumber daya manusia ) dan akuntansi perilaku selain akuntansi keuangan dan manajemen (Harahap, 2017).

Akuntansi keperilakuan menyelidiki seberapa baik perilaku dalam sistem akuntansi berfungsi dan bagaimana perilaku tersebut mempengaruhi sistem akuntansi (keuangan dan manajemen). Di sisi lain, akuntansi sumber daya manusia memperhatikan kewajiban sosial perusahaan dan sumber daya manusianya sebagai aset dan biaya (Alim, 2011).

Sangat penting untuk menjelaskan mengapa praktik akuntansi syariah di Indonesia sedang berkembang, bagaimana aset, utang, dan liabilitas diperlakukan menurut syariah, dan apakah ada model alternatif yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang muncul. dalam akuntansi syariah, karena perspektif di balik akuntansi syariah sangat berbeda dari perspektif di balik akuntansi konvensional. Tujuan akuntansi harus dibuat dengan hati-hati (Setiawan, 2011).

Adapun dasar akuntansi syariah, yaitu cabang akuntansi yang mengutamakan prinsip religiusitas ketuhanan. Selain menyimpang dari reflektivitas ini, tujuan akuntansi adalah salah satu komponen paling penting yang mempengaruhi bagaimana struktur bangunan teoritis-praktis akuntansi dibentuk. Menempatkan tujuan di dalam struktur teoritis merupakan bagian penting dari pengembangan teori dan praktik akuntansi (Narsa, 2007).

Dalam studi sebelumnya, Uun Dwi Al Muddatstsir dan Early Ridho Kismawadi meneliti artikel berjudul "Akuntan Syariah Di Era Modern, Urgent Kah Di Indonesia?" menyatakan bahwa akuntansi syariah sangat penting karena sesuai dengan aturan Islam, dan semuanya bertanggung jawab kepada Allah dan kepada manajer atau pimpinan. Dalam artikel Juliana Putri "Urgensi Akuntansi Islam Di Era Modern", dia mengungkapkan Ika Darma Yuni, Fadhillah Insani, dan Nurlaila mengatakan bahwa seorang akuntan harus memberikan laporan keuangan yang sesuai dengan hukum Islam yang telah diwahyukan oleh Allah, dan mereka harus melakukannya dengan kebenaran, kewajaran, kejujuran, itikad baik, kejujuran, transparansi, dan ketepatan. Setiap aspek kehidupan manusia diatur oleh Islam, termasuk urusan dunia dan akhirat.

Akuntansi konvensional dan akuntansi syariah berbeda satu sama lain karena keyakinan manusia tidak hanya untuk kepentingan dunia tetapi juga untuk kepentingan akhirat (falah). Organisasi dan bisnis modern harus segera menggunakan akuntansi syariah untuk mengelola

keuangan dengan baik dan memajukan tujuan falah, serta untuk menguntungkan CSR bisnis (Muhlis, 2021).

Menurut penelitian sebelumnya, baik pemerintah maupun bisnis harus menerapkan akuntansi syariah. untuk memastikan bahwa catatan keuangan dibuat dengan jujur dan bertanggung jawab. Seiring dengan pertumbuhan organisasi komersial dan non-komersial berbasis syariah, permintaan akan akuntansi syariah akan terus meningkat. Akuntansi syariah yang realistis akan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan transaksi entitas jika prinsip akuntansi disesuaikan



dengan prinsip transaksi syariah. Penggunaan maqasid asy-syariah akan menjadi lebih umum dalam pembuatan akuntansi syariah yang aplikatif dan sejalan dengan ajaran Islam seiring dengan meningkatnya kesadaran umat Islam akan pentingnya menjalankan agama mereka dan mewujudkan gagasan bahwa aspek muamalah Islam bersifat universal (Syaugi, 2017).

Karena sekitar 80 persen orang Indonesia beragama Islam, ada ruang yang diperlukan untuk pengembangan sistem keuangan syariah di Indonesia. Dalam upaya memperbaiki sistem keuangan syariah di Indonesia, ada beberapa masalah, seperti kurangnya dukungan resmi untuk penerapannya dan peraturan pemerintah yang tidak ketat. Selain itu, tidak ada undang-undang yang mengatur keuangan Syariah Islam. Selain itu, tidak ada kerja sama internasional dengan lembaga keuangan Syariah Islam yang memungkinkan seseorang untuk memegang kendali langsung atas mereka. Menurut Pahlevi dan Khotijah (2023), Akuntansi berkembang dari perspektif syariah, dan perkembangan bank syariah di negara ini juga akan berdampak (Pahlevi & Khotijah, 2023).

Ini sangat mungkin karena, di satu sisi, bentuk akuntansi sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dan di sisi lain, akuntansi akan berdampak pada lingkungan setelah dibentuk. Agar dapat ikut berperan dalam pengembangan akuntansi syariah, akuntan muslim harus memperoleh pengetahuan tentang akuntansi syariah dan mengawasi penerapan akuntansi Islam. Berkembangnya akuntansi syariah di Indonesia didorong oleh munculnya lembaga keuangan syariah (Zubair, 2016).

Sebagai tanggapan terhadap populasi Muslim yang sangat besar di Indonesia, banyak lembaga keuangan berbasis syariah muncul. Namun, ada kekhawatiran bahwa akuntansi syariah akan gagal karena hanya ada sedikit komunitas pendidikan yang mendukung kursus akuntansi syariah.

Sebagian besar karyawan bank syariah tidak menerima pendidikan syariah. Hal ini akan menyebabkan persepsi masyarakat tentang peran akuntan syariah berbeda di negara-negara di mana mayoritas populasi beragama Islam (Iman, 2019)

Akuntansi non-syariah tidak memiliki dasar profesional karena tidak pernah diajarkan prinsip-prinsip syariah. Sekarang lebih penting dari sebelumnya untuk memprioritaskan pendidikan akuntansi non-syariah karena pentingnya pendidikan akuntansi syariah (Al Muddatstsir & Kismawadi, 2017).

komunitas pendidikan untuk memberikan pelatihan akuntansi syariah.

Akuntansi terutama digunakan untuk mencatat dan menghitung berbagai transaksi ekonomi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pencatatan dan perhitungan terkait dengan arti menghitung, mengukur, menilai, menilai, bahkan menghitung (Himawati & Subono, 2013).

Teori akuntansi termasuk dalam praktik akuntansi. Pemahaman teori akuntansi yang tepat akan mendorong kemajuan akuntansi menuju praktik akuntansi yang beretika

(Sitorus & Siregar, 2022). Dalam periode kontemporer, ada beberapa peluang untuk terlibat dalam operasi komersial dan korporasi yang mencakup penipuan atau ketidakjujuran. Kasus Enron dan Arthur Anderson, salah satu penyebab kebangkrutan perusahaan besar mereka di tahun 2000-an, adalah contoh metode akuntansi palsu yang paling terkenal. Banyak perubahan telah dilakukan pada sistem akuntansi dan audit sebagai akibat dari skandal Enron dan Arthur Anderson, khususnya yang



berkaitan dengan etika, dalam upaya untuk meningkatkan kegunaan, kesetiaan, keandalan, penggunaan laporan keuangan serta pelaporan keuangan.

Meskipun demikian, akuntansi syariah, yang telah digunakan sejak tahun 1500-an, memiliki aturan unik yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran semua pihak yang terlibat dalam bisnis, baik internal maupun eksternal, serta mengurangi jumlah tindakan yang tidak diinginkan atau tidak jelas yang terkait dengan proses akuntansi. Ini karena akuntansi Islam mencakup semua nilai yang diperlukan untuk proses akuntansi yang lebih efisien. (Putri 2019).

### **Kajian Teoritis**

Secara umum, teori akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem konsep yang menunjukkan hubungan antara ide-ide yang membantu memahami situasi (Sari, Mafikah, Handika, Hikam, & Latifah, 2023). Teori akuntansi juga merupakan kerangka konseptual yang menetapkan prinsip dan ide-ide untuk membantu praktik akuntansi yang menghasilkan, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan. Bahkan pemangku kepentingan, termasuk pemilik, investor, kreditur, dan pihak lain yang terlibat dalam pengambilan keputusan bisnis, ingin mendapatkan informasi keuangan perusahaan yang relevan dan dapat diandalkan (Ernawati & Ulfani, 2023).

Al-muhasabah adalah istilah Arab untuk akuntansi syariah. Menurut Prasetyo (2019), kata al-musahabah berasal dari Masdar Hussaba-Yuhasbu, yang berarti menghitung atau mengukur. Kata ini juga berasal dari kata "ahsaba", yang berarti "menjaga" atau "mencoba mendapatkan", dan juga berasal dari kata "ihtiyasaba", yang berarti "mengharapkan pahala di akhirat dengan diterimanya kitab seseorang dari Tuhan" dan "menjadikan perhatian"

Teori akuntansi syariah dibutuhkan untuk menerangkan berbagai asumsi dasar yang mendasari praktik akuntansi syariah di Indonesia dan menerangkan praktik akuntansi yang berjalan dan landasan pengembangan akuntansi syariah dimasa yang akan datang. Pemahaman yang menyeluruh mengenai teori akuntansi syariah menjadi hal yang menggembirakan evolusi dari praktik akuntansi ke praktik akuntansi syariah. Dalam dunia bisnis, akuntansi menjadi hal yang penting, hal tersebut karena pada setiap proses pengambilan keputusan, sejak awal proses dalam mengidentifikasi masalah, dan memantau dari pelaksanaan setiap keputusan. Akuntansi syariah merupakan salah satu upaya untuk mengubah akuntansi modern agar lebih bermakna dan penuh dengan nilai (Sari, Mafikah, Handika, Hikam, & Latifah, 2023).

Surat Al-Baqarah ayat 282, ada dua hal: 1. Pertanggungjawaban Masyarakat Muslim sangat familiar dengan konsep pertanggungjawaban, atau accountability. Konsep amanah selalu dikaitkan dengan pertanggungjawaban. Dalam konteks agama Islam, amanah dianggap sebagai hasil dari hubungan manusia dengan Tuhan mulai dari alam kandungan; 2. Prinsip Keadilan. Ayat 282 Surat Al-Baqarah menyatakan bahwa perusahaan harus mencatat kata adil dengan benar dalam akuntansi. Perusahaan harus mencatat transaksi senilai Rp200.000.000, misalnya.

Secara sederhana, ini dapat berarti bahwa praktik akuntansi perusahaan tidak melindungi setiap transaksi; dan 3. Prinsip Kebenaran Prinsip keadilan dan yang terakhir ini sebenarnya tidak dapat dipisahkan. Misalnya, pengakuan, pengukuran, laporan, dan masalah lainnya selalu ada dalam akuntansi. Nilai kebenaran dapat meningkatkan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan seluruh transaksi, sehingga tindakan tersebut akan berjalan dengan baik.



## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode penelitian studi pustaka (library research) digunakan, yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Sumber tertulis yang digunakan dalam studi pustaka termasuk buku, artikel jurnal, dokumen-dokumen, dan literatur lainnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari literatur.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari topik penelitian secara menyeluruh dan mendalam sehingga peneliti dapat menjelaskan gejala atau kondisi yang menjadi subjek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Cara Kerja Teknik Pentingnya Akuntansi Syariah Di Era Perkembangan Modern**

Sebelum kita mengetahui bagaimana pentingnya Akuntansi Syariah Di Era Modern seperti apa kita harus mengetahui terlebih dahulu, apa pengertian dari Akuntansi Syariah. Berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam, akuntansi syariah adalah disiplin akuntansi yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses akuntansi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), dan maysir (perjudian). Gunawan et al. (2020) Menyatakan bahwa Akuntansi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip yang berasal dari Quran, Hadis, dan ijtihad, atau penafsiran agama, dan didefinisikan sebagai "sistem akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan mengimplementasikan konsep-konsep yang diperlukan dalam Islam." Dalam praktiknya, akuntansi syariah mencakup metode khusus untuk mencatat, mengukur, dan melaporkan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Akuntansi syariah juga mempertimbangkan transaksi yang sesuai dengan keadilan, tanggung jawab sosial, dan etika bisnis Islam.

Meskipun akuntansi pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 60-an, ia sudah berkembang di Italia sebelum Lucas Pacioli mengembangkannya. Pada saat itu, akuntansi masih menggunakan metode konvensional. Namun, akuntansi syariah sebenarnya sudah ada sejak lama dan dimulai di Arab (Harmain, et al., 2019). Setelah Bank Muamalat didirikan pada tahun 1991 dan secara resmi beroperasi, akuntansi syariah mulai berkembang di Indonesia. Pada 1992. Tidak ada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur akuntansi syariah sampai dengan tahun 2002, meskipun telah dimulai pada tahun 1992. Pada saat ini, bank syariah terus menggunakan PSAK 31 tentang Akuntan Perbankan sebagai standar akuntansi mereka. Standar ini, bagaimanapun, tidak sesuai dengan ide-ide syariah, karena cara akuntansi kredit diperlakukan bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, bank syariah bergantung pada Standar Akuntansi Audit untuk Institusi Keuangan Islam, yang diakui sebagai organisasi nirlaba di Bahrain pada tahun 1991 (Zuwardi & Padli, 2020).

#### **Periode tahun 2002 sampai tahun 2007**

PSAK 59 tentang akuntansi perbankan syariah sudah ada pada saat ini. Untuk menjalankan praktik akuntansi mereka, Bank Umum Syariah, Bank Pengkreditan Rakyat Syariah, dan kantor



cabang syariah menggunakan PSAK 59. PSAK 59 (Maulina, 2022) mengatur berbagai aspek penting akuntansi yang relevan dengan kegiatan yang ada di perbankan syariah, seperti pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan. Oleh karena itu, kami menggunakan standar ini. Standar ini memastikan bahwa praktik akuntansi organisasi konsisten, transparan, dan sesuai dengan syariah. Dalam hal ini, mematuhi peraturan syariah dapat membantu menghindari riba dan tindakan haram lainnya.

### **Periode tahun 2007 sampai sekarang**

Selama periode ini, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengeluarkan PSAK Syariah, yang merupakan pembaruan dari PSAK 59 Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLKS) dan PSAK 59. PSAK Syariah digunakan oleh entitas syariah dan konvensional yang melakukan transaksi syariah baik di sektor publik maupun swasta. Selain itu, Indonesia saat ini memiliki standar akuntansi tambahan. Ini termasuk PSAK yang sesuai dengan IFRS, Standar Akuntansi Pemerintahan, SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah), dan SAK ETAP (Standar Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) (Basriyani, Panggabean, & Tanjung, 2023).

Ini memastikan bahwa laporan keuangan entitas di Indonesia, baik syariah maupun konvensional, memenuhi standar internasional yang diakui secara global, meningkatkan transparansi dan kredibilitas. Adopsi berbagai standar akuntansi ini menunjukkan upaya Indonesia untuk mempertahankan relevansi lokal dan menyesuaikan praktik akuntansi dengan perkembangan global (Dahri & Kurniawan, 2022).

## **2. Pengaruh Syariah Dalam Akuntansi Modern**

Akuntansi syariah semakin populer di era globalisasi dan transformasi sosial yang cepat. Akuntansi syariah berbeda dari akuntansi konvensional karena didasarkan pada hukum Islam. Dalam hal ini, nilai perusahaan dapat sangat dipengaruhi oleh penerapan praktik akuntansi syariah oleh perusahaan (Ilyas, 2020). Praktik akuntansi syariah di Indonesia telah berkembang pesat, dan masyarakat dan pemerintah menyambutnya dengan baik. Adanya standar yang berfungsi sebagai pedoman bagi lembaga keuangan syariah adalah salah satu tindakan yang diambil oleh pemerintah. Menurut Sitorus dan Siregar (2018).

Dalam konteks dunia bisnis global, akuntansi syariah menjadi semakin penting. Akuntansi syariah didasarkan pada hukum Islam yang mengatur transaksi keuangan dan bisnis. Menurut Srimaya & Amalia (2023), akuntansi syariah adalah akuntansi yang mengikuti prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maysir (perjudian), dan haram (haram). Aplikasi akuntansi syariah sangat penting untuk menjaga integritas keuangan dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh prinsip-prinsip syariah. Meskipun ada peningkatan dalam penggunaan akuntansi syariah, masih ada pertanyaan tentang bagaimana penggunaan ini berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah ukuran penting yang menunjukkan potensi dan kinerja.

Perkembangan suatu perusahaan. Sangat penting untuk memahami apakah penerapan akuntansi syariah berdampak positif pada nilai bisnis. Selain itu, perkembangan akuntansi syariah saat ini juga harus dipertimbangkan. Regulasi, standar akuntansi, praktik terbaik, dan



inovasi dalam akuntansi syariah adalah semua contoh perkembangan ini. Kemajuan ini dapat memengaruhi efisiensi dan efektivitas penerapan akuntansi syariah serta nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana penerapan akuntansi syariah memengaruhi nilai perusahaan. Selain komponen lain yang berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis, nilai perusahaan mencerminkan kinerja keuangan dan nilai pasarnya.

Dalam praktik akuntansi tradisional, taktik terampil dalam tugas sederhana dan kebijaksanaan dalam tugas kompleks digunakan untuk memecahkan masalah. Ini memiliki dampak yang luas pada praktik akuntansi. Dia mencatat bahwa pendekatan standarisasi deduktif adalah cara terbaik untuk mencapai teori akuntansi Islam, dan bahwa penyelesaian masalah ini seringkali melibatkan kepentingan praktis dan jangka pendek dari pembuat standar. Salah satu contoh yang sering terlihat adalah ketika praktisi dan profesional hanya menggunakan pengalaman praktik mereka untuk memecahkan masalah praktik akuntansi dan merasa puas dengan hasilnya. Perkembangan akuntansi syariah dapat dipengaruhi oleh filosofi negara dan sistem ekonominya. Akuntansi, urusan internal, dan urusan internasional lainnya diatur oleh ideologi negara masing-masing. Sistem akuntansi negara berkembang akan dipengaruhi oleh perubahan ideologis dan ekonomi. Perkembangan akuntansi syariah dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi Islam. Menurut Apriyani (2017), akuntansi syariah harus ada karena munculnya lembaga keuangan syariah, sistem perbankan syariah, skandal bisnis besar, dan kesadaran akuntan untuk bertindak jujur, adil, dan tidak bertentangan dengan hukum Islam.

Teori keuangan syariah, praktik, dan eksekusi harus diselesaikan. Pada tingkat operasional, inovasi, mediasi, disiplin, dan manajemen risiko harus menjadi prioritas utama. Saat sistem diterapkan, aplikasinya harus sesuai dengan hukum dan keadaan masyarakat (Haikal & Fajri, 2022). Melakukan perbuatan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah diharapkan dapat membantu seseorang mencapai tujuan duniawi, terutama memenuhi kebutuhan finansial dan sosial, serta mendapatkan keridhaan Allah SWT sebagai bekal di akhirat. Sangat penting untuk memahami akuntansi syariah dan memasukkannya ke dalam operasi bisnis. Praktik akuntansi syariah telah berkembang dengan cepat di Indonesia dan telah diterima baik oleh masyarakat dan pemerintah. Pemerintah menanggapi dengan menetapkan peraturan untuk lembaga keuangan syariah. Praktik akuntansi modern, baik konvensional maupun syariah, bergantung pada asumsi dasar, konsep, penjelasan, deskripsi, dan penalaran yang membentuk bidang pengetahuan teori akuntansi. Oleh karena itu, penjelasan lebih lanjut diperlukan tentang ide-ide dasar yang mendasari akuntansi syariah di Indonesia. Jika kita dapat memahami dan menjelaskan akuntansi syariah di Indonesia, teori yang mendasari akuntansi syariah juga harus dijelaskan. Konsep yang mendasari akuntansi konvensional sangat berbeda dengan konsep yang mendasari akuntansi syariah. Praktik akuntansi syariah telah berkembang dan berubah untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan tentang pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar syariah karena pertumbuhan industri keuangan syariah dan kompleksitasnya. Karena digunakan untuk analisis keuangan, pengambilan keputusan investasi, evaluasi kinerja, dan pemantauan kepatuhan terhadap peraturan akuntansi, laporan keuangan ini sangat penting bagi pemegang saham, investor, kreditur, dan pihak terkait lainnya (Yuesti, Dewi, & Pramesti, 2020).



### 3. Penerapan Dan Implementasi Teori Akuntansi Syariah

Ada kemungkinan bahwa akuntansi syariah dapat diterapkan pada unit usaha yang dimiliki oleh setiap organisasi; ini termasuk akad Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah (sewa). Salah satu contohnya adalah penjualan kue yang diatur oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), penyelenggara acara, dan lainnya. Dengan cara yang sama, pengadaan barang atau aset organisasi dapat dilakukan dengan akad Murabahah, Salam, atau Istishna. Ini dapat mencakup pengadaan seragam, organisasi, soundsystem, dan sebagainya. PSAK 102, 103, 104, 105, 106, dan 107 dapat digunakan untuk mencatat pengakuan dan pengukuran. Organisasi sosial seperti IMPUST, LDK, dan sebagainya harus membedakan dana organisasi dari dana infaq. Dengan cara yang sama, organisasi yang memberikan denda kepada pengurus dan anggota untuk meningkatkan kedisiplinan juga akan melakukan hal yang sama. Dana harus diberikan untuk fasilitas umum, bukan untuk konsumsi. PSAK 109 tentang Zakat, Infaq, dan Sedekah mengatur organisasi yang menghimpun dan menyalurkan dana zakat dan infaq.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam konteks dunia bisnis global, akuntansi syariah menjadi semakin penting. Akuntansi syariah didasarkan pada hukum Islam yang mengatur transaksi keuangan dan bisnis. Perkembangan akuntansi syariah dapat dipengaruhi oleh filosofi negara dan sistem ekonominya. Akuntansi, urusan internal, dan hubungan internasional diatur oleh ideologi yang dianut oleh masing-masing negara. Ideologi ini juga menangani masalah ini. Sistem akuntansi negara berkembang akan dipengaruhi oleh perubahan ideologis dan ekonomi. Perkembangan akuntansi syariah dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi Islam. Melakukan perbuatan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah diharapkan dapat membantu seseorang mencapai tujuan duniawi, terutama memenuhi kebutuhan finansial dan sosial, serta mendapatkan keridhaan Allah SWT sebagai bekal di akhirat.

Sejujurnya, akuntansi syariah telah diatur dalam Al-Qur'an sebelum para ilmuwan membuat standar akuntansi, tetapi masyarakat Islam kurang memahaminya, sehingga akuntansi syariah terasa dikucilkan di negara-negara yang mayoritas muslim. Meskipun semakin banyak bisnis yang beralih ke peradaban syariah, banyak orang masih mengira itu hanya ilusi karena mereka belum menerapkan konsep syariah dengan benar.

Dikarenakan keterbatasan penelitian, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para akuntan muda sebagai bahan evaluasi dan pemasukan untuk meningkatkan manfaat pentingnya Akuntansi Syari'ah Di Era Modern ini, Dengan menekankan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kewajaran, dan kebenaran, akuntansi syariah sangat membantu mencegah praktik penipuan dan ketidakjujuran dalam dunia bisnis. Ketika pengguna jasa akuntan menggunakan tulisan ini, mereka harus mempertimbangkan prinsip kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan keadilan tanpa mengorbankan kepentingan perusahaan dan stakeholder. Mereka juga harus mempertimbangkan bagaimana menggunakan prinsip-prinsip ini.

### DAFTAR REFERENSI

Al Muddatstsir, U. D., & Kismawadi, E. R. (2017). Akuntan Syariah Di Era Modern, Urgent Kah Di Indonesia?. *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1).



- Andini, A., Yuliasari, F., Saniagi, M. R., Apriani, N., & Aji, G. (2024). Evolusi dan Implementasi Teori Akuntansi Syariah di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 894-901.
- HENDRA, Grandis Imama. Implementasi Akuntansi Syariah Dan Pelaporan Keuangan Organisasi Mahasiswa. *Tamkin Jurnal Pemberdayaan Tazkia*, 2023, 1.1: 1-13.
- PRATIWI, Ayu Alea; HAKIM, Nazwa Rachmadina; PUTRI, Hasya Nadhiya. HUBUNGAN AKUNTANSI SYARIAH DENGAN PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH DI ERA DIGITAL. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2023, 2.6: 1105-1116.
- Putri, J. (2019). Urgensi Akuntansi Islam Di Era Modern. *Journal of Islamic Accounting Research*, 1(1).
- RAMADHAN, Aditya; NOVITASARI, Kartika. PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEIRING BERKEMBANGNYA AKUNTANSI SYARIAH DI INDONESIA. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 2023, 1.2: 44-53.
- Yuni, I. D., Insani, F., & Nurlaila, N. (2023). Pentingnya Akuntansi Syariah Di Era Modern. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 5(2), 19-36.